



Kerajinan Kayu Ornamen Cukli dengan Teknik Mozaik untuk Menambah Nilai Estetik

Swastika Dhesti Anggriani¹; Lisa Sidiyawati²; Abdul Rahman Prasetyo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang No.5, Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

E-mail: ¹swastikadhesti.fs@um.ac.id; ²lisa.sidiyawati.fs@um.ac.id; ³prasetyo.fs@um.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menambah nilai fungsi (multifungsi) pada produk kerajinan kayu dengan menambahkan ornamen kerang cukli. Produk kerajinan yang digunakan adalah nampan dan sendok-garpu dari material kayu. Ornamen ditambahkan pada permukaan kayu dengan mengaplikasikan material kerang cukli. Pemilihan produk nampan dan sendok-garpu kayu didasari dari melimpahnya material kayu di Indonesia dan produk kayu dinilai relatif mudah untuk dikombinasikan dengan material lain dengan menggunakan teknik mozaik. Metode yang digunakan adalah metode perancangan yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil yang diperoleh adalah karya kerajinan kayu nampan dan sendok-garpu yang telah diberi ornamen dari kerang cukli. Hasil karya kerajinan memiliki banyak fungsi/multifungsi setelah diberi ornamen dari kerang cukli.

Kata kunci: kerajinan kayu, ornamen, cukli, mozaik

Cukli Ornament Wood Craft with Mosaic Techniques to Add Value to the Function

ABSTRACT

This article aims to add value to the function (multifunction) of wooden handicraft products by adding ornament from cukli shells material. Craft products used are wooden trays and cutlery. Ornaments are added to the surface of the wood by applying cukli shell material. The selection of wooden trays and cutlery is based on the abundance of wood materials in Indonesia and wood products are considered relatively easy to combine with other materials using mosaic techniques. The method used is the design method which includes the exploration, design, and embodiment stages. The results obtained are the work of wood craft trays and cutlery that have been given ornaments from cukli shells material. The handicraft works have many functions (multifunction) after being given ornamentation from cukli shells material.

Keywords: woodcraft, ornament, cukli, mozaik

PENDAHULUAN

Karya seni apapun jenis dan bentuknya adalah jabaran dan pernyataan dari ungkapan rasa dengan muatan keindahan bagi pembuat dan penghayatnya. Diwujudkan dalam bentuk yang teraga; dapat dilihat, dirasakan, diraba, dinikmati, hingga menghantar pengayaan batin manusia (Toekio, 1987: 93). Jika komponen-

komponen tersebut diperoleh dalam sebuah karya seni, maka karya tersebut akan dapat dipahami oleh penghayat. Seni rupa merupakan salah satu wujud dari ekspresi manusia yang diwujudkan menjadi sebuah karya melalui media rupa dengan bahasa estetika (Anugraini, Selian, & Kuala, 2017). Hal serupa juga diungkapkan oleh Sulastianto yang mengungkapkan bahwa perasaan dan pengalaman batin seseorang dapat diungkapkan kepada sekelompok orang lain dalam bentuk seni dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya (Anugraini et al., 2017). Selanjutnya menurut Havilland (Sofyan, Sofi, Sutirman, & Suganda, 2018), seni dijabarkan sebagai sistem yang bergantung pada proses imajinasi yang menampilkan kreativitas dari kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu. Hasilnya adalah benda-benda yang bernilai estetis. Benda-benda estetis tersebut dapat dimasukkan sebagai bagian dari benda kerajinan. Dari pendapat-pendapat tersebut, seni rupa dapat diartikan sebagai wujud perasaan manusia yang diungkapkan melalui sebuah media karya tiga dimensi atau dua dimensi. Produk yang dihasilkan dapat berupa berbagai macam bentuk karya yang tergantung di mana produk tersebut dihasilkan. Salah satu bentuk karya adalah karya kerajinan.

Kerajinan atau *craft* secara lebih lanjut dijelaskan oleh Edmund Burke Feldman sebagai bagian dari seni yang mengutamakan keterampilan tangan dibandingkan ekspresi pembuatnya (Yana, 2014). Dijelaskan juga bahwa kerajinan adalah karya seni dalam bentuk tiga dimensi yang mengutamakan nilai fungsi tetapi tetap tidak meninggalkan nilai estesisnya. Menurut Darminto, sifat seni kerajinan adalah terapan yang berarti diciptakan dengan sadar dan rasa indah yang dibuat oleh individu perorangan dan digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Anugraini et al., 2017). Salah satu kerajinan yang berkembang adalah kerajinan kayu. Kayu memiliki sifat spesifik kayu yang tidak bisa ditiru oleh material lain buatan manusia, seperti elastis, ulet, dan tahan diberi beban sifat material lain. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh material lain seperti beton, baja, ataupun plastik (Puspita, Sachari, & Sriwarno, 2016). Kayu adalah material yang dapat difungsikan menjadi media berbagai macam karya kerajinan karena karakteristiknya yang beragam. Menurut Kasmudjo, karakter fisik kayu seperti warna dan serat kayu, bau, tekstur, kilap, kekerasan, serta beratnya berkaitan dengan hal-hal yang dapat dilihat langsung oleh mata.

Saat ini, kerajinan kayu tidak hanya disajikan tunggal atau terbuat dari material kayu saja. Untuk menambah nilai gunanya, kerajinan kayu dibuat dengan menambahkan material lain. Salah satu material yang dapat dikombinasikan dengan material kayu adalah kerang cukli. Kerang cukli ditambahkan pada permukaan produk kerajinan kayu sehingga membentuk sebuah ornamen motif tertentu.

Ornamen berasal dari kata *ornare* (Bahasa Latin) yang berarti menghiasi. Menghiasi disini diartikan sebagai bagian dari karya seni yang dengan sengaja ditambahkan untuk menghias atau bisa juga disebut sebagai penerapan hiasan pada

sebuah produk (Sunaryo, 2009: 3). Ornamen adalah bahasa visual atau *pictogram* yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi tertentu (Saragi, 2018). Fungsi ornamen adalah sebagai unsur dekorasi, baik itu di badan, pahatan kayu, tembikar, hiasan pakaian, alat perang, bangunan, maupun karya seni lainnya (Saragi, 2018). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa ornamen merupakan salah satu unsur hias yang dapat diterapkan pada berbagai media seni. Dalam hal ini ornamen juga dapat diterapkan pada permukaan kayu dengan menggunakan material kerang cukli.



Gambar 1. Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2018

Cukli adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bahan kayu dan kulit kerang mutiara yang dipotong kecil-kecil. Nama *cukli* berasal dari nama kerang yang didatangkan dari luar daerah seperti Sulawesi, Flores, atau bahkan dari Jawa. Bentuknya bermacam-macam mulai dari alat rumah tangga hingga hiasan dinding. Pecahan kulit kerang mutiara yang disusun membentuk motif dan ditempelkan di kayu itu adalah ciri khas dari kerajinan *cukli* (Andrea et al., 2014).

Istilah kerajinan *cukli* adalah proses melubangi atau mencungkil sedikit permukaan kayu untuk memasukkan kulit kerang yang dibentuk, sesuai dengan gaya ornamen yang diinginkan. Potongan kerang dimasukkan pada lubang yang telah diberi lem dan diratakan dengan menggunakan palu. Bentuk kerajinan *cukli*, berkembang di era seni modern yang ide kreatifnya menekankan pada bentuk kuno atau antik, yang bertema primitif tanpa memiliki nilai sakral, hanya sebagai seni profan (penghias dekoratif), yang menunjang kebutuhan dan kepuasan dan gaya hidup masyarakat modern. Fungsi profan berfungsi sebagai penghias yang dihiasi dengan elemen-elemen tertentu sehingga berkesan lebih menonjol melalui ornamen yang diaplikasikan, dengan bermacam-macam elemen dekorasi yang tidak bersangkutan paut dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sakral (Munawara, 2011).

Cukli dipasang ke bahan kayu aksesoris interior dengan teknik mozaik. Karya kerajinan yang dibuat dengan menempelkan material lain yang telah dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil. Pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mozaik didefinisikan sebagai dekorasi yang terbuat dari potongan atau kepingan material keras yang ditempel menggunakan perekat. Bahan

yang dapat digunakan dalam membuat kerajinan dengan teknik mozaik sangat beragam, salah satunya dapat diperoleh dari alam. Bersumber dari ide kreatif material alam tersebut dapat dihasilkan karya kerajinan yang unik dan bermanfaat (Ambarwati, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian penciptaan karya seni ini adalah untuk menghasilkan sebuah karya kerajinan baru dengan ide menambahkan ornamen dari material kerang cukli pada produk kerajinan kayu. Produk kerajinan kayu tersebut adalah nampan dan sendok-garpu kayu. Fungsi nampan dan sendok-garpu kayu setelah diberi tambahan ornamen dari material kerang cukli tidak hanya berfungsi sebagai peralatan makan, tetapi juga sebagai aksesoris hias atau aksesoris ruang interior serta suvenir. Seperti yang banyak diketahui sekarang, nampan tidak hanya difungsikan sebagai tempat meletakkan gelas, piring, makanan, dan minuman, tetapi di tempat publik nampan digunakan sebagai tempat meletakkan bunga, saputangan, dan handuk. Sama halnya dengan sendok-garpu yang tidak hanya digunakan sebagai peralatan makan, tetapi juga digunakan sebagai aksesoris ruang atau benda pajang serta sovenir atau hadiah.

Adapun rumusan penelitian dalam penciptaan karya seni ini adalah: Bagaimana cara membuat karya kerajinan baru dengan menambahkan ornamen dari material kerang cukli pada produk kerajinan kayu? Rumusan masalah tersebut menjadi acuan dalam penciptaan karya dan dijawab dalam penelitian ini.

METODE

Menurut SP. Gustami, di dalam konteks metodologis, tahapan penciptaan karya seni terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Eskak, 2014). Proses penciptaan kerajinan kerang cukli ini melewati tahap-tahap yang diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2. Metode Penelitian Penciptaan
Sumber: Peneliti, 2019

1. Eksplorasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mencari data tentang ide penciptaan karya kerajinan, seperti bentuk benda yang akan diberi aplikasi kerang cukli, bagaimana kerang cukli dapat diaplikasikan, serta proses pengaplikasian seperti apa yang dapat dilakukan dengan teknik mozaik. Hasil kegiatan pada tahap ini dapat digunakan sebagai pedoman proses pembuatan kerajinan kerang cukli tersebut.

Penentuan bentuk benda kerajinan yang akan diberi aplikasi kerang cukli dilakukan pada tahap ini. Tujuan, fungsi, dan material benda kerajinan ini dijadikan sebagai pertimbangan utama pemilihan. Tujuan dibuatnya kerajinan kerang cukli adalah untuk menambah nilai guna dan keindahan pada benda pakai. Fungsi benda yang akan diaplikasikan kerang cukli adalah aksesoris interior multifungsi. Material benda harus terbuat dari kayu agar mudah dicungkil dan ditanamkan potongan kerang cukli dengan teknik mozaik. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilihlah nampak kayu dan sendok-garpu kayu sebagai benda kerajinan yang akan diaplikasikan kerang cukli.

Pengumpulan informasi dari sumber pustaka dan studi lapangan juga dilakukan pada tahap ini. Studi pustaka dilakukan dengan mencari buku-buku dan artikel jurnal yang terkait dengan kerajinan dari material kayu, kerang cukli, dan teknik mozaik. Selanjutnya, dilakukan juga studi lapangan dengan datang langsung ke daerah-daerah pesisir yang memiliki sumber kekayaan alam berupa kerang. Studi pustaka dan studi lapangan ini harus dilakukan karena dalam proses penciptaan karya kerajinan, diperlukan wawasan mendalam tentang penelitian sebelumnya dan karya lain yang pernah dibuat dalam kurun waktu tertentu.

Proses terakhir pada tahap ini adalah mengembangkan imajinasi yang bersumber dari pengalaman estetik dan artistik untuk mendapatkan ide kreatif. Pengembangan imajinasi ini meliputi motif atau pola seperti apa yang akan digambar/dibuat pada benda kerajinan kayu untuk diaplikasikan potongan kerang cukli, bentuk potongan kerang cukli apa saja yang akan digunakan, sampai ke *finishing* apa yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar kerajinan yang dibuat dapat menjadi karya yang orisinal dalam penciptaan karya kerajinan sejenis.

2. Perancangan

Di dalam proses mengembangkan imajinasi, dihasilkan beberapa gambar sketsa motif atau pola yang selanjutnya akan dipilih terlebih dahulu sebelum diterapkan pada produk kayu. Beberapa gambar akan menjadi motif atau pola terpilih untuk dilanjutkan ke proses selanjutnya dengan menggunakan teknik mozaik. Sebelum proses perwujudan karya sesungguhnya, dilakukan terlebih dahulu eksperimen atau *modelling* untuk mengeksplorasi alat dan bahan, sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

3. Perwujudan

Tahap akhir yang dilakukan adalah pembuatan karya kerajinan yang dilakukan dengan cara manual. Dimulai dari pemindahan motif atau pola dari gambar sketsa ke produk kayu nampan dan sendok-garpu, penempelan potongan kerang cukli dengan teknik mozaik, sampai ke tahap akhir yaitu *finishing* produk menggunakan material *finishing* transparan. Media dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah benda kerajinan kayu, kerang cukli, dan *finishing Pylox* (cat semprot) transparan.

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendalaman Sumber Ide dan Membangun Konsep Bentuk

Pembuatan karya kerajinan ini diawali dengan melihat kondisi daerah pesisir yang kaya akan hasil lautnya. Tidak hanya hasil laut berupa ikan, tetapi juga kulit kerang yang banyak terdapat di pinggir pantai. Kerang-kerang tersebut tidak banyak dimanfaatkan atau diolah menjadi benda pakai yang dapat meningkatkan sektor perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Jika digali lebih dalam lagi, terdapat banyak jenis kerang yang dapat dimanfaatkan atau diolah kembali. Salah satunya adalah kerang cukli. Kulit kerang ini merupakan kulit kerang yang tidak terlalu tebal dan relatif lebih mudah untuk diproses kembali, seperti dipotong, dibentuk, dihaluskan, dan ditempel ke benda lain dengan menggunakan beragam teknik.

Pada pembuatan karya ini, teknik mozaik digunakan dalam proses pengaplikasian kerang cukli di benda kerajinan yang terbuat dari material kayu. Kerang cukli akan dipotong-potong menjadi bagian-bagian kecil untuk ditanam ke permukaan karya kerajinan kayu.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan dijadikan sebagai sumber ide dari pembuatan kerajinan ini. Dari sumber tersebut akan dilaksanakan kajian konsep karya kerajinan yang dilanjutkan dengan penentuan objek dan subjek karya kerajinan ini.

2. Proses Realisasi Ide

Mewujudkan atau merealisasikan karya kerajinan merupakan proses utama yang dilalui pada pembuatan karya kerajinan kerang cukli ini. Tahap proses

realisasi ide diawali dengan pembuatan alternatif gambar motif atau pola yang kemudian akan dipilih dan dipindahkan ke nampan dan sendok-garpu kayu.

Perwujudan atau gaya penggambaran ornamen terdiri dari empat jenis (Saragi, 2018) antara lain: 1) stilasi, distorsi, atau pengubahan bentuk, di mana bentuk-bentuk dasar yang menjadi ide gambar diubah dari bentuk aslinya dengan tujuan menyederhanakan bentuknya; 2) realis dan naturalis, di mana bentuk dasar ide digambarkan sesuai dengan bentuk aslinya; 3) idealisasi atau gambar dibuat berulang-ulang atau berlebihan untuk memunculkan kesan rumit; serta 4) bebas, di mana gambar dibuat bebas atau dapat terdiri dari berbagai macam gaya. Dalam pembuatan karya kerajinan kayu ornamen kerang cukli ini, gambar motif atau pola menggunakan gaya penggambaran bebas. Gambar dibuat sesuai keinginan perajin atau kebutuhan estetis produk nampan dan sendok-garpu kayu.

Setelah gambar dipilih dan dipindahkan di permukaan nampan dan sendok-garpu kayu, selanjutnya dilakukan proses penempelan potongan kerang cukli menggunakan teknik mozaik. Setelah kerang tertempel, maka akan dilakukan proses akhir yaitu *finishing*.

Dibutuhkan beberapa hal untuk melaksanakan proses realisasi ide menjadi sebuah karya kerajinan. Hal-hal tersebut antara lain persiapan alat dan bahan, proses pembuatan gambar motif atau pola, proses penempelan potongan kerang cukli dengan teknik mozaik, serta proses *finishing* karya kerajinan nampan dan sendok-garpu.

a. Alat dan Bahan

Bahan yang diperlukan pada pembuatan karya kerajinan nampan dan sendok-garpu cukli ini antara lain: 1) produk nampan dan sendok-garpu yang terbuat dari material kayu; 2) kerang cukli utuh; 3) lem *altesco* dan lem kayu; serta 4) *pylox* transparan. Alat yang dibutuhkan pada pembuatan karya ini antara lain: 1) kertas; 2) pensil; 3) penghapus pensil; 4) gergaji besi; 5) gunting seng; 6) palu; 7) gerinda; 8) batu gerinda *carborondom*; serta 9) tatah/alat cukil kayu.

b. Pembuatan Gambar Motif atau Pola

Pada tahap ini, dibuat beberapa alternatif pilihan gambar motif atau pola yang akan diterapkan pada permukaan nampan dan sendok-garpu kayu. Kemudian akan dipilih beberapa gambar untuk dipindahkan ke nampan dan sendok-garpu kayu tersebut. Proses mencukil permukaan kayu akan mengikuti motif atau pola yang telah dibuat ini.

c. Penempelan Potongan Kerang Cukli dengan Teknik Mozaik

Langkah pertama yang dilakukan adalah mulai mencukil permukaan produk yang terbuat dari material kayu. Bagian-bagian yang dicukil mengikuti motif atau pola yang telah digambar sebelumnya di permukaan kayu.



Gambar 3. Proses Mencukil Permukaan Kayu
Sumber: Peneliti, 2019

Langkah kedua adalah mulai memproses kerang cukli. Kerang utuh dipotong dengan hati-hati menggunakan gergaji besi. Pemotongan ini dimulai dengan membagi kerang menjadi beberapa bagian besar.



Gambar 4. Proses Memotong Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Setelah kerang terpotong menjadi beberapa bagian besar, selanjutnya kerang dipotong menjadi bagian-bagian lebih kecil. Hal ini dilakukan agar mempermudah perajin untuk membentuk potongan kerang sesuai dengan pola yang telah dibuat.



Gambar 5. Potongan Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Potongan-potongan memanjang tersebut dapat dibentuk sesuai dengan pola, misalnya bentuk segitiga, segi empat, oval, atau lingkaran. Pada proses

pembentukan ini alat yang digunakan adalah tang potong. Pemotongan harus dilakukan secara berhati-hati agar kerang tidak pecah.



Gambar 6. Proses Membentuk Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Kerang yang telah selesai dibentuk biasanya belum bisa menempel dengan sempurna. Hal ini karena bentuk kerang yang kurang presisi dengan cukilan yang telah dibuat di permukaan kayu. Oleh karena itu, kerang harus dihaluskan terlebih dahulu bagian pinggirnya menggunakan gerinda duduk (gerinda meja).



Gambar 7. Proses Meratakan Bagian Samping Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Proses ketiga adalah proses menempelkan potongan kerang cukli pada permukaan produk kayu yang telah dicukil. Kerang dapat ditempel atau ditanam ke dalam cukilan menggunakan lem kayu.



Gambar 8. Proses Menempel Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Setelah ditempel menggunakan lem, kerang harus dipastikan menempel dengan sempurna melalui proses pemadatan dengan palu. Kerang dipukul beberapa kali sehingga benar-benar menempel/tertanam ke dalam permukaan kayu. Hal ini dilakukan agar potongan kerang cukli tidak dapat terlepas dari permukaan kayu.



Gambar 9. Proses Menanam Kerang Cukli ke Permukaan Kayu
Sumber: Peneliti, 2019

Kerang cukli yang telah tertanam di permukaan kayu, biasanya permukaannya masih belum sepenuhnya rata dengan permukaan kayu. Untuk meratakan permukaan kerang dan permukaan kayu, bagian kerang cukli yang telah tertempel harus diasah menggunakan gerinda *carborondom* atau batu asah *carborondom*. Permukaan produk diasah sampai benar-benar halus dan rata.



Gambar 10. Proses Meratakan Permukaan Kerang Cukli dengan Permukaan Kayu
Sumber: Peneliti, 2019

Untuk menambah kesan berkilau pada permukaan kerang cukli, bagian kerang cukli yang telah tertanam dapat dihaluskan kembali menggunakan amplas. Semakin halus permukaan kerang cukli, maka hasil yang ditimbulkan adalah kesan berkilau dari permukaan kerang.



Gambar 11. Proses Menambah Kilau Permukaan Kerang
Sumber: Peneliti, 2019

d. *Finishing* Karya Kerajinan

Proses *finishing* diawali dengan membasuh permukaan produk kayu dengan air. Hal ini dilakukan untuk memastikan kembali bahwa kerang cukli telah benar-benar menempel/tertanam pada permukaan kayu.



Gambar 12. Proses Membasuh dengan air
Sumber: Peneliti, 2019

Sebelum diberi *finishing* transparan, karya kerajinan dijemur terlebih dahulu di bawah sinar matahari. Setelah karya kerajinan benar-benar kering, baru dapat diberi *finishing* lapisan transparan.



Gambar 13. Proses Pengeringan
Sumber: Peneliti, 2019

Tahap akhir adalah pemberian *finishing* transparan. *Finishing* harus selalu dilakukan pada produk kerajinan untuk memberi nilai tambah dan menjadikan karya kerajinan lebih tahan lama.



Gambar 14. Proses *Finishing*
Sumber: Peneliti, 2019

3. Hasil Karya Kerajinan

Berdasarkan proses yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan diperoleh beberapa karya kerajinan berbahan dasar kayu dengan ornamen motif dari kerang cukli menggunakan teknik mozaik. Karya-karya tersebut antara lain:

- a. Nampan kayu berbagai motif



Gambar 15. Nampan Kayu Ornamen Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Nama Produk	: Nampan Kayu <i>Cukli</i>
Ukuran	: 35 cm × 20 cm × 2 cm
Material	: Kayu dan Kerang <i>Cukli</i>
<i>Finishing</i>	: <i>Pylox Clear</i>

b. Sendok-garpu kayu berbagai motif



Gambar 16. Sendok-Garpu Kayu Ornamen Kerang Cukli
Sumber: Peneliti, 2019

Nama Produk	: Sendok-Garpu <i>Cukli</i>
Ukuran	: 20 cm × 2 cm × 2 cm
Material	: Kayu dan Kerang <i>Cukli</i>
<i>Finishing</i>	: <i>Pylox Clear</i>

KESIMPULAN

Produk kerajinan kayu seperti nampan dan sendok kayu masih dapat ditingkatkan lagi nilai fungsi dan nilai ekonominya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan material lain pada produk kerajinan kayu tersebut. Kerang cukli yang relatif mudah ditemukan di daerah pantai, dapat dimanfaatkan sebagai material untuk memberi nilai tambah pada produk kerajinan kayu. Penambahan material ini dilakukan dengan menggunakan teknik mozaik. Kerang utuh akan dipotong-potong menjadi bagian-bagian berukuran kecil untuk kemudian ditempelkan pada permukaan produk kerajinan kayu.

Hasil dari penciptaan kerajinan kayu ini adalah nampan dan sendok-garpu. Pemanfaatan kerang cukli sebagai ornamen pada nampan dan sendok-garpu kayu ini sebagai upaya untuk menambah nilai fungsi dan nilai ekonomi produk kerajinan kayu. Seperti yang diketahui, nampan dan sendok-garpu kayu saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat makan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai benda pakai dan benda hias. Dengan ditamhkannya ornamen kerang cukli, nampan dapat digunakan juga sebagai benda hias atau aksesoris interior, sebagai tempat meletakkan bunga, handuk bersih, dan saputangan, serta dapat juga dijadikan

suvenir atau hadiah untuk menambah nilai ekonominya. Sendok-garpu kayu juga tidak hanya digunakan sebagai peralatan makan saja setelah diberi tambahan ornamen kerang cukli. Sendok-garpu kayu dapat dijadikan sebagai aksesori interior dan souvenir atau hadiah.

Eksplorasi pemanfaatan kerang cukli untuk penciptaan produk kerajinan masih perlu dilakukan lagi. Terlebih di Indonesia, sebenarnya sangat kaya akan hasil lautnya, seperti banyak jenis kerang lainnya selain kerang cukli yang dapat dimanfaatkan untuk memberi nilai tambah pada produk kerajinan lain. Pemanfaatan kerang tersebut perlu dilakukan dengan memanfaatkan juga kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tetapi tetap tidak meninggalkan nilai kearifan lokal, sehingga produk kerajinan tetap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk yang dihasilkan pada penelitian penciptaan ini masih terbatas, sehingga perlu dilakukan pengembangan desain untuk menghasilkan produk lain yang lebih beragam.

KEPUSTAKAAN

- Ambarwati, S. V. (2014). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), p 1–10.
- Andrea, A., Tanudjaja, B. B., Kurniawan, D., Visual, D. K., Seni, F., & Tenggara, N. (2014). PERANCANGAN BUKU ESSAY FOTO KERAJINAN CUKLI LOMBOK Manfaat Perancangan. *Student Journal Petra*, p 1–11.
- Anugraini, A. S., Selian, R. S., & Kuala, U. S. (2017). Kerajinan kayu gerupel dalam konteks masyarakat gayo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari, Dan Musik Unsyiah, II*, p 13–19.
- Eskak, E. (2014). PEMANFAATAN LIMBAH RANTING KAYU MANIS (CINNAMOMUN BURMANII) UNTUK PENCIPTAAN SENI KERAJINAN. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 31, p 65–74.
- Kasmudjo. (2012). *Mebel dan Kerajinan, Teori Dasar, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Munawara, R. (2011). Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu. *Universitas Tadulako*, (27), p 1–13. Retrieved from jurnal.untad.ac.id > jurnal > index.php > Bungamputi > article > download
- Puspita, A. A., Sachari, A., & Sriwarno, A. B. (2016). Dinamika Budaya Material pada Desain Furnitur Kayu di Indonesia. *Panggung*, 26(3), p 247–260.
- Saragi, D. (2018). Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofi s Ornamen Tradisional Sumatra Utara. *Panggung*, 28(2), p 161–173.
- Sofyan, A. N., Sofi, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2018). Kerajinan Payung Geulis sebagai Kearifan Lokal Tasikmalaya. *Panggung*, 28(4), p 388–402.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Toekio, M. Soengeng. (1987). *Mengenal Ragam Hias Indonesia/Soengeng Toekio M*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yana, D. (2014). Potensi Kerajinan Keramik Dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia. *Panggung*, 24(212), p 351–362.